

ANALISIS MAKNA SLOGAN DI LINGKUNGAN MADRASAH TSANAWIYAH

La Ode Akhiri Zulzaman¹, Haris², La Tike³, Andi Muh. Ruum Syaba'an⁴. & Harmin⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo
Kampus Bumi Tridharma Andounohu, Kendari 93232

Pos-el: akhiri.zulzaman@uho.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (a) mendeskripsikan bentuk slogan yang terdapat di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kendari, (b) mendeskripsikan makna yang terkandung dalam slogan-slogan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kendari. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi akademis dalam bidang linguistik khususnya yang berhubungan dengan analisis makna pada slogan. Serta dapat menambah khazanah keilmuan dan referensi bagi pembaca dalam menganalisis makna pada slogan. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semantik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah slogan-slogan yang terdapat di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kendari yang berupa kata atau kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi (pengamatan langsung) dan teknik rekam gambar (dokumentasi/foto). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semantik yaitu pendekatan dengan menganalisis makna yang terdiri dari pengumpulan data, identifikasi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan deskripsi data. Hasil dari penelitian ini, terdapat 9 slogan yang terdiri dari 4 slogan pendidikan, 2 slogan kesehatan, dan 3 slogan motivasi/nasehat. Dari 9 slogan tersebut, terdapat 3 jenis makna yang dianalisis yaitu makna leksikal, makna gramatikal dan makna kontekstual.

Kata kunci: makna; slogan; variasi bahasa

ABSTRACT

This study aims to (a) describe the form of slogans found in the State Madrasah Tsanawiyah environment in Kendari City, (b) describe the meaning contained in the slogans in the State Madrasah Tsanawiyah environment in Kendari City. The benefit of this research is to make an academic contribution in the field of linguistics, especially in relation to the analysis of the meaning of slogans. As well as being able to add scientific treasures and references for readers in analyzing the meaning of slogans. This research includes field research. The method used in this study is descriptive qualitative using a semantic approach. The data used in this study are slogans contained in the Madrasah Tsanawiyah Negeri in Kendari City in the form of words or sentences. Data collection techniques used are observation techniques (direct observation) and image recording techniques (documentation/photos). The data analysis technique in this research uses a semantic approach, namely an approach by analyzing meaning consisting of data collection, data identification, data classification, data interpretation, and data description. The results of this research, there are 9 slogans consisting of 4 education slogans, 2 health slogans, and 3 motivational/advice slogans. Of the 9 slogans, there are 3 types of meaning analyzed, namely lexical meaning, grammatical meaning and contextual meaning.

Keywords: meaning, slogan; language variations

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memegang peranan yang sangat penting, karena dengan bahasa manusia dapat saling berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja. Sebagai alat komunikasi manusia, bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis. Selain itu, bahasa juga menjadi sumber informasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi terbagi atas dua unsur utama yakni bentuk (unsur ujaran) dan makna (isi). Bahasa memiliki beragam makna yang dapat diinterpretasi oleh setiap orang yang mendengar atau membacanya.

Makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pemakaian. Makna disejajarkan pengertiannya dengan arti, gagasan, konsep, pesan, informasi, maksud, isi dan pikiran. Dari sekian banyak pengertian itu, hanya arti yang paling dekat pengertiannya dengan makna. Meskipun demikian bukan berarti keduanya sinonim mutlak. Makna adalah maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan suatu bentuk kebahasaan.

Penyampaian bahasa dapat berupa bentuk lisan dan tulisan. Bahasa tulis pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pikiran dan gagasan melalui media tulis. Setiap tulisan yang disampaikan tentu memiliki maksud tertentu, baik itu untuk menasehati, membujuk maupun untuk melakukan sesuatu. Salah satu media tulis yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan slogan.

Slogan merupakan tulisan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahu, atau menjelaskan tujuan suatu ideologi golongan, organisasi, partai politik, dan sebagainya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Madrasah tidak hanya menjadikan slogan sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa yang berupa rangkaian kata yang memiliki makna dan dapat difungsikan sebagai nasihat. Slogan bukan hanya pajangan kata di dinding sekolah, tetapi slogan juga dapat difungsikan sebagai pembentuk perilaku siswa.

Di lingkungan madrasah, slogan dibuat dengan kalimat ringkas dan sederhana yang berisi

peringatan, himbuan dan ajakan yang sengaja dibuat oleh lembaga madrasah yang mengandung makna tujuan agar mudah diingat oleh para siswa. Slogan-slogan tersebut bertujuan untuk menambah kedisiplinan. Penulisan bahasa slogan di buat secara tegas agar para siswanya membudayakan tertib dan taat pada peraturan sekolah dengan memahami makna pada setiap slogan.

Hampir di setiap madrasah memiliki slogan-slogan yang tertempel di dinding-dindingnya yang jumlahnya tidak sedikit. Salah satu contoh slogan yang terdapat di madrasah yaitu “Orang Bijak Selalu Berkata Jujur”. Dari Setiap slogan pastilah memiliki makna ataupun maksud yang berbeda-beda. Akan tetapi tidak semua peserta didik dapat memahami makna maupun maksud dari kandungan slogan-slogan tersebut.

Pendapat seseorang terhadap slogan tentu berbeda. Begitu juga dengan siswa yang akan memaknai slogan yang terpasang di lingkungan madrasah dengan berbeda-beda. Slogan tidak akan berpengaruh terhadap diri siswa jika siswa tersebut tidak memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Pemahaman makna slogan di lingkungan madrasah perlu dikuasai oleh seluruh siswa, agar tidak terjadi pelanggaran yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang di sekitar madrasah. Siswa harus mengindahkan dan membudayakan tertib pada peraturan dengan mengambil hikmah pada setiap slogan di lingkungan madrasah yang ada.

Pemahaman terhadap makna slogan di lingkungan madrasah masih dianggap tidak penting oleh sebagian siswa. Hal ini dikarenakan siswa hanya memaknai slogan sebagai tulisan yang tertempel di dinding, mereka tidak memperhatikan makna yang terkandung di dalam slogan-slogan tersebut. Namun ada juga sebagian siswa yang memaknai slogan dengan benar.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, penelitian ini memfokuskan permasalahan pada slogan yang terdapat di lingkungan madrasah karena memiliki jumlah yang di rasa cukup untuk dijadikan data penelitian dibanding dengan slogan yang terdapat di sekolah lain. Pemilihan slogan dimaksudkan untuk mengetahui makna apa saja yang terkandung di dalam slogan tersebut

2. METODE

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan karena peneliti secara langsung melibatkan diri ke tempat penelitian untuk mengumpulkan data-data berupa slogan-slogan yang dihasilkan dari catatan lapangan melalui pengamatan dan foto-foto yang mendukung penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran penyajian data secara objektif, sesuai data yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan jenis dan makna slogan di lingkungan madrasah sesuai data pada slogan-slogan yang terdapat di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kendari. Data penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, angka-angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika.

Data dalam penelitian ini adalah slogan-slogan yang terdapat di lingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kendari yang berupa kata atau kalimat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah slogan-slogan yang diperoleh melalui pengamatan langsung (observasi) dan dokumentasi di lingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kendari dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kendari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi (pengamatan langsung) dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memperkuat bukti bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan.

1. Teknik observasi (pengamatan langsung) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian..
2. Teknik rekam gambar (dokumentasi/foto) yaitu teknik untuk memperoleh data dengan merujuk pada data-data baik berupa sumber tertulis, film, gambar atau foto yang diambil untuk mendukung pengumpulan data.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

pendekatan semantik (analisis makna). Teknik analisis data pada penelitian ini akan dilakukan dengan tahapan antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan data slogan-slogan yang berupa kata dan kalimat di lingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Kendari.
2. Identifikasi data, dengan membaca data yang telah ditemukan dalam pengamatan terhadap slogan-slogan kemudian diberi kode sesuai dengan permasalahan penelitian.
3. Klasifikasi data, yakni data yang sudah diperoleh dikelompokkan sesuai dengan permasalahan penelitian.
4. Interpretasi data, yakni melakukan suatu proses penafsiran terhadap data yang sudah dikumpulkan, diidentifikasi, dan diklasifikasi untuk tahap analisis.
5. Deskripsi data, yakni data yang sudah diklasifikasikan kemudian diinterpretasikan dalam hasil analisis, dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan pada setiap pokok permasalahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh data mengenai slogan yang diambil dari papan slogan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kendari dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kendari. Dari data yang dikumpulkan terdapat 26 slogan yang terdiri dari 11 slogan pendidikan, 3 slogan kesehatan, dan 12 slogan motivasi/nasehat.

3.1. Makna Leksikal pada slogan

Makna leksikal adalah makna yang mengacu pada kata arti seperti yang terdapat pada kamus. Marafad (2015:12) Makna leksikal adalah makna yang berkaitan dengan leksikon seperti yang termuat di dalam kamus. Makna leksikal pada dasarnya mengacu pada kata arti seperti yang dijumpai dalam leksikon kamus.

3.1.1. Slogan Pendidikan

Slogan pendidikan adalah slogan yang bertemakan tentang pendidikan.

- 1) Dengan membaca Madrasah hebat dan bermartabat.

Slogan tersebut terdiri atas kata dengan, membaca, madrasah, hebat, dan, bermartabat.

Dalam kamus bahasa Indonesia kata *dengan* memiliki arti beserta, bersama-sama, dan, oleh, atas; Memakai (menggunakan) suatu alat (KBI, 2011:92). Kata *membaca* memiliki arti melihat serta memahami isi dari yang tertulis, melafalkan yang tertulis; mengucapkannya (KBI, 2011:35). Kata *Madrasah* memiliki arti sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama islam) (KBI, 2011:286). Kata *hebat* memiliki arti terlampau amat sangat (dahsyat, ramai, kuat, seru, bagus, menakutkan) (KBI, 2011:157). Kata *dan* memiliki arti penghubung bagian kalimat yang setara dan tidak memiliki fungsi yang berbeda (KBI, 2011:84). Kata *bermartabat* memiliki arti mempunyai martabat (KBI, 2011:302). Dari slogan diatas memberikan makna bahwa, dengan membaca kita dapat memperoleh ilmu yang dapat menjadikan kita orang yang hebat dan bermartabat.

- 2) Belajar di waktu kecil bagai melukis di atas batu.

Slogan tersebut terdiri atas kata belajar, di, waktu, kecil, bagai, melukis, di, atas, batu.

Dalam kamus bahasa Indonesia (2011:8) kata *belajar* memiliki arti berusaha memperoleh ilmu. Kata *di* memiliki arti kata depan penunjuk tempat (KBI, 2011:96). Kata *waktu* memiliki arti seluruh rangkaian saat ketika proses; perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung, lamanya (saat yang tertentu), kesempatan, tempo, peluang, ketika, saat, keadaan hari, saat yang ditentukan berdasarkan pembagian bola dunia (KBI, 2011:607). Dalam kamus bahasa Indonesia (2011:219) kata *kecil* memiliki arti kurang besar, tidak besar, dan tidak penting (tidak berharga dan sebagainya). Kata *bagai* memiliki arti seperti, laksana, jenis, dan macam (KBI, 2011:35). Kata *melukis* memiliki arti membuat gambar dengan menggunakan pensil, cat air, kuas (KBI, 2011:283). Kata *atas* memiliki arti bagian

(tempat) yang lebih tinggi, sehubungan dengan (KBI, 2011:31). Kata *batu* memiliki arti benda keras yang berasal dari bumi tetapi bukan tanah atau logam (KBI, 2011:44). Dalam slogan di atas maknanya bahwa belajar di waktu yang masih muda akan membawa manfaat bagi masa depan, sedangkan belajar di waktu tua tidak akan membawa manfaat bagaikan pekerjaan yang sia-sia.

- 3) Tuntutlah ilmu walau ke negeri China
Slogan tersebut terdiri atas kata tuntutlah, ilmu, walau, ke, negeri, China.

Dalam kamus bahasa Indonesia (2011:581) kata *tuntut* memiliki arti meminta dengan keras (setengah mengharuskan supaya dipenuhi), membawa atau mengadakan kepengadilan, menggugat, berusaha keras untuk mendapatkan hak atas sesuatu, berusaha mendapat atau mempelajari ilmu (pengetahuan), berupaya mencapai sesuatu. Kata *ilmu* memiliki arti pengetahuan tentang suatu bidang, pengetahuan atau kepandaian (KBI, 2011:170). Kata *walau* memiliki arti meskipun, kendatipun (KBI, 2011:607). Kata *ke* memiliki arti kata depan untuk menunjukkan arah atau tempat tujuan (KBI, 2011:219). Kata *negeri* memiliki arti tanah tempat tinggal suatu bangsa, kampung halaman, tempat kelahiran, dan Negara (KBI, 2011:351). Kata *Cina* memiliki arti sebuah negeri di Asia, Tiongkok. Slogan “Tuntutlah ilmu walau ke negeri China”, memberikan informasi bahwa kita tidak boleh bermalasan dalam menuntut ilmu, tidak boleh cepat merasa puas dengan apa yang ada di negeri kita, carilah pengetahuan walaupun harus jauh ke negeri orang.

- 4) Ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah.

Slogan tersebut terdiri atas kata ilmu, yang, tidak, diamalkan, bagaikan, pohon, yang, tidak, berbuah.

Dalam kamus bahasa Indonesia (2011:170) kata *ilmu* memiliki arti pengetahuan tentang suatu bidang,

pengetahuan atau kepandaian. Kata *yang* memiliki arti kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikut diutamakan atau dibedakan dari yang lain, kata yang menyatakan bahwa bagian kalimat yang berikutnya menjelaskan kata yang di depan, kata yang dipakai sebagai kata pembeda (617). Kata *tidak* memiliki arti partikel untuk menyatakan pengingkaran, penyangkalan, atau penolakan, tiada, tak (KBI, 2011:555). Kata *diamalkan* memiliki arti dilaksanakan, diterapkan (KBI, 2011:17). Kata *bagaikan* memiliki arti untuk menyatakan perbandingan, seperti, laksana (KBI, 2011:36). Kata *pohon* memiliki arti tumbuhan yang berbatang keras dan besar, pokok kayu, pokok pangkal, asal mula, bagian yang permulaan atau yang dianggap dasar (KBI, 2011:417). Kata *berbuah* memiliki arti ada buahnya, ada hasilnya (KBI, 2011:58). Dari slogan di atas memberikan makna bahwa apabila kita tidak membagi ilmu atau mengamalkannya kepada orang lain, laksana pohon yang tidak pernah berbuah. Untuk itu kita yang memiliki ilmu sebaiknya mengamalkannya kepada orang lain.

3.1.2 Slogan Kesehatan

Slogan kesehatan adalah Slogan berisikan kata-kata, frase atau kalimat yang bertemakan kesehatan

- 1) Katakan tidak untuk narkoba, karena narkoba dapat menghancurkan masa depan
Slogan tersebut terdiri atas kata katakan, tidak, untuk, narkoba, karena, narkoba, dapat, menghancurkan, masa, depan.

Kata *katakan* pada slogan tersebut memiliki kata dasar *kata* yang ditambahkan sufiks *-kan* sehingga membentuk kata kerja. Dalam kamus bahasa Indonesia (2011:217) kata *kata* memiliki arti unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan dan mengandung makna. Kata *tidak* memiliki arti kata yang digunakan untuk menyatakan pengingkaran, penyangkalan, atau penolakan; tiada; tak (KBI, 2011:555). Kata *untuk* memiliki arti kata depan untuk menyatakan bagi...; bagian,

sebab atau alasan, menunjukkan tujuan atau maksud; bagi, menunjukkan jarak waktu (KBI, 2011:593). Kata *narkoba* memiliki arti narkotika, psikotropika, dan obat terlarang. Kata *karena* memiliki arti kata penghubung yang menjadi penanda sebab atau alasan; lantaran, disebabkan oleh (KBI, 2011:214). Kata *dapat* memiliki arti mampu, bisa, berhasil; tercapai maksudnya (KBI, 2011:85). Kata *menghancurkan* memiliki arti meremukkan, merusakkan, membinasakan (KBI, 2011:154). Kata *masa* memiliki arti waktu; ketika; saat, jangka waktu yang agak lama terjadinya suatu peristiwa penting, jangka waktu tertentu yang ada permulaan dan batasnya (KBBI, 2011:302). Kata *depan* memiliki arti hadapan, muka (KBI, 2011:93). Katakan tidak untuk narkoba, karena narkoba dapat menghancurkan masa depan, slogan ini memberikan nasihat kepada kita bahwa narkoba dapat merusak masa depan anak bangsa. Barang haram itu menjadi musuh nyata bagi kita semua dalam proses mencerdaskan anak bangsa, karena narkoba bisa menyerang siapa saja, baik guru, orangtua, maupun pada anak sekolah. Oleh karena itu perangi narkoba sedini mungkin untuk menjadikan hidup lebih bermakna.

- 2) Matikan rokok sebelum kamu mati karena merokok.

Slogan tersebut terdiri atas kata matikan, rokok, sebelum, kamu, mati, karena, merokok.

Kata *matikan* pada slogan tersebut memiliki kata dasar *mati* yang ditambahkan sufiks *-kan* sehingga membentuk kata kerja. Dalam kamus bahasa Indonesia (2011:306) kata *mati* memiliki arti sudah hilang nyawanya; tidak hidup lagi, tidak bernyawa; tidak pernah hidup, tidak berair (tentang mata air, sumur, dan sebagainya), tidak berasa lagi (tentang kulit dan sebagainya), padam (tentang lampu, api, dan sebagainya), tidak terus; buntu (tentang jalan, pikiran, dan sebagainya), tidak dapat berubah lagi; tetap (tentang harga, simpul, dan sebagainya), sudah tidak digunakan lagi (tentang bahasa, dan sebagainya), tidak bergerak (tentang mesin,

arloji, dan sebagainya). Kata **rokok** memiliki arti gulungan tembakau yang dibungkus daun nipah, kertas, dan sebagainya (KBI, 2011:458). Kata **sebelum** memiliki arti ketika belum terjadi; lebih dahulu dari (suatu pekerjaan, keadaan, dan sebagainya); semasih belum (KBI, 2011:47). Kata **kamu** memiliki arti kata ganti orang kedua tunggal (KBI, 2011:210). Kata **karena** memiliki arti kata penghubung yang menjadi penanda sebab atau alasan; lantaran, disebabkan oleh (KBI, 2011:214). Kata **merokok** memiliki arti mengisap rokok (KBI, 2011:458). Matikan rokok sebelum kamu mati karena merokok, slogan ini memberikan nasihat kepada kita bahwa merokok sangatlah berbahaya bagi kesehatan, bukan hanya perokok aktif saja yang berdampak buruk pada kesehatan tubuh, melainkan perokok pasif juga lebih beresiko terkena penyakit melalui paparan asap rokok yang dihirup melalui paru-paru. Oleh karena itu, slogan tersebut memberikan informasi kepada kita semua bahwa sebelum rokok membunuh kita sebaiknya kita jangan merokok.

3.2.3. Slogan Motivasi/Nasehat

Slogan ini berisikan kata-kata, frase atau kalimat yang mengandung makna memberikan imbauan, nasehat, dan inspirasi.

- 1) Satu teladan lebih baik daripada seribu nasehat.

Slogan tersebut terdiri atas kata satu, teladan, lebih, baik, daripada seribu, nasehat.

Dalam kamus bahasa Indonesia (2011:474) kata **satu** memiliki arti bilangan yang dilambangkan dengan angka 1 (angka Arab) atau I (angka Romawi). Kata **teladan** memiliki arti sesuatu yang patut di tiru atau di contoh (KBI, 2011:541). Kata **lebih** memiliki arti lewat dari semestinya (tentang ukuran, banyaknya, besarnya, dan sebagainya); mempunyai sisa; ada sisanya; (dalam perbandingan menyatakan) sangat; bertambah; makin (KBI, 2011:270). Kata **baik** memiliki

arti elok, teratur, rapi; tidak jahat; sembuh; pulih dari sakit; berguna; manjur (KBI, 2011:37). Kata **dari pada** memiliki arti kata depan yang digunakan untuk menyatakan perbandingan (KBI, 2011:86). Kata **seribu** memiliki arti bilangan yang dilambangkan dengan angka 1.000 (Arab) atau M (Romawi) (KBI, 2011:456). Kata **nasehat** merupakan bentuk tidak baku dari **nasihat** yang memiliki arti ajaran atau pelajaran baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik, ibarat yang terkandung di suatu cerita dan sebagainya, moral (KBI, 2011:348). Slogan ini memberikan Informasi bahwa satu perbuatan baik lebih baik ditunjukkan dengan perilaku dari pada hanya dengan berkata-kata.

- 2) Tumbuhkan budaya malu. Malu datang terlambat, malu tidak berprestasi, dan malu berbuat salah.

Slogan tersebut terdiri atas kata tumbuhkan, budaya, malu, datang, terlambat, tidak, berprestasi, dan, berbuat, salah.

Kata **tumbuhkan** pada slogan tersebut memiliki kata dasar **tumbuh** yang ditambahkan sufiks **-kan** sehingga membentuk kata kerja. Dalam kamus bahasa Indonesia (2011:576) kata **tumbuh** memiliki arti hidup, bertambah besar dan sempurna (tentang benih tanaman, rambut, gigi, dan sebagainya), sedang berkembang menjadi besar, sempurna, dan sebagainya; timbul; terjadi. Kata **budaya** memiliki arti pikiran; akal budi; adat istiadat (KBI, 2011:59). Kata **malu** memiliki arti merasa sangat tidak enak hati (hina, rendah, dan sebagainya) karena berbuat sesuatu yang kurang baik (kurang benar, berbeda dengan kebiasaan mempunyai cacat atau kekurangan, dan sebagainya); segan melakukan sesuatu karena ada rasa hormat, agak takut, dan sebagainya; kurang senang (rendah, hina, dan sebagainya) (KBI, 2011:295). Kata **datang** memiliki arti tiba di tempat yang dituju; berasal dari, hadir; kelak kemudian (KBI, 2011:87). Kata **terlambat** memiliki arti melewati waktu yang ditentukan; tidak tepat waktu (KBI, 2011:263). Kata **tidak** memiliki

arti kata yang digunakan untuk menyatakan pengingkaran, penyangkalan, atau penolakan; tiada; tak (KBI, 2011:555). Kata *berprestasi* memiliki arti mempunyai prestasi dalam suatu hal (dari yang telah dilakukan, dikerjakan) (KBI, 2011:427). Kata *dan* memiliki arti penghubung bagian kalimat yang setara dan tidak memiliki fungsi yang berbeda (KBI, 2011:84). Kata *berbuat* memiliki arti melakukan sesuatu (KBI, 2011:58). Kata *salah* memiliki arti tidak benar, tidak betul; keliru; khilaf; kekeliruan (KBI, 2011:466). Slogan di atas memberikan informasi untuk selalu menerapkan budaya “Malu” kapan dan dimanapun kita berada agar bisa meminimalisir hal-hal yang bisa merusak harkat dan martabat kita sebagai manusia.

- 3) Orang bijak selalu berkata jujur
Slogan tersebut terdiri atas kata orang, bijak, selalu, berkata, jujur.

Dalam kamus bahasa Indonesia (2011:375) kata *orang* memiliki arti manusia (dalam arti khusus); manusia (ganti diri ketiga yang tidak tentu); dirinya sendiri; manusianya sendiri; kata penggolong untuk manusia; anak buah (bawahan); rakyat (dari suatu negara); warga negara; manusia yang berasal dari atau tinggal di suatu daerah (desa, kota, negara, dan sebagainya); suku bangsa; manusia lain; bukan diri sendiri; bukan kaum (golongan, kerabat); sendiri. Kata *bijak* memiliki arti mahir; berakal baik; pandai (KBI, 2011:53). Kata *selalu* memiliki arti senantiasa; selamanya, sering; terus menerus; tidak pernah tidak (KBI, 2011:482). Kata *berkata* memiliki arti melahirkan isi hati dengan kata-kata; berbicara (KBI, 2011:217). Kata *jujur* memiliki arti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, ikhlas (KBI, 2011:201). Slogan di atas memberikan makna tersirat kepada kita bahwa orang yang bijak selalu berkata jujur atau apa adanya tanpa ada sesuatu yang disembunyikan.

3.2. Makna Gramatikal pada Slogan

Makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat adanya proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi dan komposisi.

3.2.1. Slogan Pendidikan

Slogan pendidikan adalah slogan yang bertema tentang pendidikan.

- 1) Dengan membaca Madrasah hebat dan bermartabat.

Slogan di atas memiliki makna gramatikal. Proses komposisi kata *dengan* dan kata *membaca* melahirkan makna gramatikal “Proses”; kata *madrasah* berarti tempat menimba ilmu atau sekolah yang berdasarkan agama islam; proses afiksasi prefiks ber- pada kata *bermartabat* berarti mempunyai martabat. Secara keseluruhan makna gramatikalnya yaitu membaca dijadikan suatu proses untuk menjadikan madrasah sekolah yang hebat dan mempunyai martabat.

- 2) Belajar di waktu kecil bagai melukis di atas batu, belajar setelah besar bagai melukis di atas air.

Slogan di atas memiliki makna gramatikal. Kata *belajar* berarti berusaha memperoleh ilmu; proses komposisi kata *waktu* dengan kata *kecil* melahirkan makna gramatikal “masa kecil”; kata *melukis* berarti membuat gambar; kata *batu* berarti benda keras; proses komposisi kata *setelah* dengan kata *besar* melahirkan makna gramatikal “dewasa”; kata *air* berarti benda cair. Secara keseluruhan makna gramatikalnya yaitu berusaha memperoleh ilmu di masa kecil seperti membuat gambar di atas benda keras yang hasilnya awet dan tahan lama, sedangkan berusaha memperoleh ilmu setelah dewasa seperti membuat gambar di atas benda cair yang hasilnya mudah hilang.

- 3) Tuntutlah ilmu walau ke negeri China.

Slogan di atas memiliki makna gramatikal. Kata *tuntutlah* melahirkan makna gramatikal “berusaha mendapat atau mempelajari”; kata *ilmu* berarti pengetahuan; proses komposisi kata *negeri* dengan kata

China melahirkan makna gramatikal “tujuan”. Secara keseluruhan makna gramatikalnya yaitu tuntutlah ilmu sejauh apapun ilmu itu berada.

- 4) Ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah.

Slogan di atas memiliki makna gramatikal. Kata *ilmu* berarti pengetahuan; proses afiksasi konfiks di-kan pada kata *amal* melahirkan makna gramatikal “diterapkan”; proses afiksasi sufiks –kan pada kata *bagai* melahirkan makna gramatikal “seperti”; proses afiksasi prefiks ber- pada kata *buah* melahirkan makna gramatikal “memiliki buah”. Secara keseluruhan makna gramatikalnya yaitu ilmu atau pengetahuan yang kita miliki tetapi tidak diterapkan maka ilmu tersebut tidak akan bermanfaat.

3.2.2. Slogan Kesehatan

Slogan kesehatan adalah Slogan berisikan kata-kata, frase atau kalimat yang bertemakan kesehatan.

- 1) Katakan tidak untuk narkoba, karena narkoba dapat menghancurkan masa depan

Slogan di atas memiliki makna gramatikal. Proses afiksasi sufiks –kan pada kata *kata* melahirkan makna gramatikal *katakan* yang berarti ucapkan. Pada kata *menghancurkan* terdapat proses afiksasi konfiks meng-kan pada kata *hancur* sehingga melahirkan makna gramatikal yang berarti merusak. Secara keseluruhan makna gramatikalnya yaitu katakan tidak untuk narkoba, karena narkoba dapat merusak masa depan.

- 2) Matikan rokok sebelum kamu mati karena merokok.

Slogan di atas memiliki makna gramatikal. Proses afiksasi sufiks –kan pada kata *mati* melahirkan makna gramatikal *matikan* yang berarti padamkan. Pada kata *rokok* terdapat proses afiksasi prefiks me- sehingga melahirkan makna gramatikal yang berarti mengisap rokok. Secara keseluruhan makna gramatikalnya yaitu padamkan

rokokmu atau berhentilah merokok sebelum kamu mati karena mengisap rokok.

3.2.3. Slogan Motivasi/Nasihat

Slogan ini berisikan kata-kata, frase atau kalimat yang mengandung makna memberikan imbauan, nasihat, dan inspirasi.

- 1) Tumbuhkan budaya malu. Malu datang terlambat, malu tidak berprestasi, dan malu berbuat salah

Pada kata *lambat* terdapat proses afiksasi prefiks ter- sehingga melahirkan makna gramatikal yang berarti “tidak tepat waktu”. Pada kata *prestasi* terdapat proses afiksasi prefiks ber- sehingga melahirkan makna gramatikal yang berarti “memiliki prestasi”. Pada kata *buat* terdapat proses afiksasi prefiks ber- sehingga melahirkan makna gramatikal yang berarti “melakukan sesuatu”. Secara keseluruhan makna gramatikalnya adalah tumbuhkan budaya malu. Malu datang tidak tepat waktu, malu tidak memiliki prestasi dan malu melakukan kesalahan.

- 2) Orang bijak selalu berkata jujur

Pada slogan di atas terdapat kata *kata* yang mengalami proses afiksasi prefiks ber- sehingga melahirkan makna gramatikal yang berarti “mengucapkan kata”. Secara keseluruhan makna gramatikalnya adalah orang bijak adalah yang selalu mengucapkan sesuatu dengan jujur.

- 3) Jangan menghina sesuatu yang kecil karena ia memiliki kemampuan.

Pada slogan di atas terdapat kata *hina* yang mengalami proses afiksasi prefiks meng- sehingga melahirkan makna gramatikal yang berarti “memandang rendah”. Pada kata *mampu* mengalami proses afiksasi konfiks ke-an sehingga melahirkan makna gramatikal yang berarti “kekuatan”. Secara keseluruhan maknanya yaitu jangan memandang rendah semua hal kecil karena setiap hal kecil memiliki kekuatan..

3.3. Makna Kontekstual pada Slogan

Chaer (2014:290) makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks. Makna kontekstual dapat juga berkenaan dengan situasinya, yakni tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa itu. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

3.3.1. Slogan Pendidikan

Slogan pendidikan adalah slogan yang bertemakan tentang pendidikan.

- 1) Dengan membaca madrasah hebat dan bermartabat

Slogan tersebut mengandung makna kontekstual yaitu **Dengan membaca madrasah hebat dan bermartabat**. Makna pada kata **Madrasah** dalam kalimat tersebut bukanlah untuk menyatakan dengan membaca madrasah hebat dan bermartabat tetapi yang di maksud adalah orang-orang yang berada di madrasah tersebut, baik itu siswa maupun guru-guru jika rajin membaca maka akan hebat dan bermartabat.

- 2) Belajar di waktu kecil bagai melukis di atas batu

Slogan di atas mengandung makna kontekstual yaitu **belajar di waktu kecil bagai melukis di atas batu**. Makna pada kata **melukis di atas batu** dalam kalimat tersebut bukanlah benar-benar menyatakan jika kita belajar dari kecil seperti kita melukis di atas batu, tapi makna yang di maksud adalah jika kita rajin belajar sejak kecil maka ilmu yang kita miliki akan selalu membekas atau lebih mudah diingat.

- 3) Tuntutlah ilmu walau ke negeri Cina

Slogan tersebut mengandung makna kontekstual yaitu **tuntutlah ilmu walau ke negeri Cina**. Makna pada kata **ke negeri Cina** bukanlah benar-benar menyatakan kita harus ke negeri cina untuk memperoleh ilmu tapi makna yang dimaksud adalah ilmu dapat kita peroleh di manapun dan kapanpun walau itu harus ke tempat yang sangat jauh.

- 4) Ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah.

Slogan tersebut mengandung makna kontekstual yaitu **ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah**. Makna pada kata **pohon yang tidak berbuah** yaitu sesuatu yang dimiliki namun tidak memiliki sedikitpun manfaat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika seseorang memiliki ilmu tetapi ia tidak pernah mau berbagi ilmu kepada orang lain, enggan untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain maka ilmu yang dimilikinya tidak bermanfaat sedikitpun dan hanya akan menjauhkannya dari sang pencipta.

3.3.2. Slogan Kesehatan

Slogan kesehatan adalah slogan yang berisikan kata-kata, frase, atau kalimat yang bertemakan kesehatan.

- 1) Katakan tidak untuk narkoba

Slogan tersebut mengandung makna kontekstual yaitu **katakan tidak untuk narkoba**. Makna yang muncul pada kata **katakan tidak** dalam kalimat tersebut bukan hanya mengucapkan tetapi juga sekaligus himbauan untuk tidak menggunakan atau memakai narkoba karena narkoba dapat menghancurkan masa depan.

- 2) Matikan rokok sebelum kamu mati karena rokok

Slogan tersebut mengandung makna kontekstual yaitu **matikan rokok sebelum kamu mati karena rokok**. Makna pada kata **matikan** bukan merujuk pada membunuh melainkan untuk berhenti atau tidak merokok lagi sebelum seseorang kehilangan nyawa karena rokok.

3.3.3. Slogan Motivasi/Nasihat

Slogan ini berisikan kata-kata, frase atau kalimat yang mengandung makna memberikan imbauan, nasihat dan inspirasi.

- 1) Satu teladan lebih baik daripada seribu nasehat.

Slogan **satu teladan lebih baik daripada seribu nasehat** mengandung makna kontekstual. Makna pada kata **seribu** bukan menunjukkan jumlah bilangan mata uang tetapi maknanya lebih mengarah pada adanya beberapa nasehat atau kumpulan nasehat.

- 2) Tumbuhkan budaya malu, malu datang terlambat, malu tidak berprestasi, malu berbuat salah.

Slogan tersebut mengandung makna kontekstual yaitu **tumbuhkan budaya malu, malu datang terlambat, malu tidak berprestasi, malu berbuat salah**. Makna yang muncul pada kata **budaya** dalam kalimat tersebut bukan berarti pikiran atau akal budi melainkan himbauan untuk merasa malu jika selalu datang terlambat, malu jika tidak berprestasi dan malu jika berbuat salah.

- 3) Orang bijak selalu berkata jujur

Slogan tersebut memiliki makna kontekstual yaitu **orang bijak selalu berkata jujur**. Makna pada kata **Orang bijak** dalam slogan bukan menandakan kebijaksanaan yang hanya diperoleh melalui kedewasaan dan memiliki pengalaman hidup yang banyak, tetapi makna kata **orang bijak** disini adalah mereka yang selalu berpikir dengan tenang dalam menghadapi segala permasalahan dan memiliki pandangan yang luas dalam menjalani hidup sehingga mereka lebih mengutamakan kejujuran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa slogan yang ditemukan dari papan slogan di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Kendari dan Madrasah Tsanawiah Negeri 2 Kendari berjumlah 26 jenis slogan yang terdiri dari 11 slogan pendidikan, 3 slogan kesehatan, dan 12 slogan motivasi/nasehat. Slogan pendidikan adalah suatu frase atau kalimat yang bertemakan pendidikan yang bertujuan untuk mendorong dan memotivasi para pelajar agar semakin giat dalam menuntut ilmu dan mentaati

peraturan. Slogan kesehatan berisikan kata-kata, frase atau kalimat yang bertemakan kesehatan yang biasanya ditemui di rumah sakit, puskesmas, pinggir jalan dan berbagai tempat lainnya. Sedangkan Slogan motivasi atau nasehat berisikan kata-kata, frase atau kalimat yang mengandung makna memberikan imbauan, nasehat, dan inspirasi.

Di dalam slogan-slogan tersebut terdapat 3 jenis makna yang dianalisis, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual. Makna leksikal adalah makna yang berkaitan dengan leksikon seperti yang termuat dalam kamus. Makna gramatikal merupakan makna yang muncul sebagai proses hasil gramatikal. Sedangkan makna kontekstual adalah makna kata yang sesuai dengan konteksnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2011. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samir. 2016. *Slogan (Pengertian, Ciri, Tujuan, Macam, Contoh dan Gambar)* <http://www.artikelmateri.blogspot.co.id/2016/03/slogan-pengertian-ciri-tujuan-macam-contoh-gambar.html?m=1>. Di akses pada Tanggal 10 April 2018.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marafad, La Ode Sidu dan Nirmala Sari, 2015. *Mutiara Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pultika.
- Marnetti. 2017. *Analisis Gaya Bahasa dalam Slogan Lingkungan Hidup*. Vol 8, No 1. <http://ejournalbalaiabahasa.id/article/view465>.

Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Oka, I.G.N dan Suparno. 1994. *Linguistik Umum*.
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian
Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu
Tenaga Kependidikan.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta:
Rineka Cipta

Qodratillah, Meity Taqdir, dkk. 2011. *Kamus Bahasa
Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,
Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.

Rahayuni, Ayu Puji. 2017. *Analisis Semantik Slogan-
Slogan di Lingkungan Sekolah*.
<https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*.
Bandung: Angkasa.

Verhaar, J. W. M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres